

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dapat membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus semakin berkembang. Khususnya pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus berupaya mewujudkan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 akan mengalami pertumbuhan pada kisaran 5,2%-5,4% dengan tingkat inflasi berada pada kisaran 4%. Pegadaian sangat optimis menghadapi tahun 2018. Kinerja yang dibukukan Pegadaian tahun 2017 menjadi pondasi bagi Perseroan untuk terus menunjukkan kepemimpinannya di industri pegadaian di tanah air. Langkah dan kebijaksanaan tersebut dilakukan dengan berfokus kepada pembiayaan yang meliputi jasa gadai dan permodalan usaha mikro kecil dan menengah. Untuk mewujudkan ini pemerintah mendirikan PT. Pegadaian (persero) Tbk. PT. Pegadaian (persero) Tbk merupakan lembaga keuangan non perbankan yang bergerak di tiga inti layanan bisnis yaitu gadai, emas dan aneka jasa.

Di usia pegadaian yang telah menginjak 117 tahun, pegadaian terus melakukan pembenahan dan perbaikan agar dapat menyesuaikan dengan tantangan zaman. Terlebih di era persaingan seperti saat ini, inovasi dan kreatifitas menjadi sebuah kebutuhan bagi suatu perubahan.

Pegadaian hadir memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha dengan sistem gadai dan permodalan usaha mikro kecil dan menengah sebagai alat untuk pemenuhan

kebutuhan konsumtif, produktif atau mengembangkan usahanya. Pegadaian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah dan masyarakat sekaligus menumbuhkan semangat kehidupan demokrasi ekonomi. Sesuai dengan komitmen nya, pegadaian ingin menjadi market leader di dalam dunia pasar permodalan. Untuk itu pegadaian terus melakukan evaluasi kinerja dan mengupdate produk sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pegadaian memiliki banyak produk yang dirasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan proses yang sangat mudah dan cepat merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh pegadaian serta pengembalian yang dirasa tidak membebankan masyarakat.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya dengan cara penjualan barang atau jasa yang notabene merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam penjualan atau pemberian pinjaman oleh perusahaan prosesnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai dan secara kredit. Sudah jelas perusahaan lebih senang transaksi penjualan dengan cara tunai, karena perusahaan dapat langsung menerima kas dan kas dapat segera digunakan dan menghasilkan pendapatan selanjutnya. Akan tetapi disisi lain, pada umumnya konsumen lebih menyukai transaksi penjualan secara kredit, karena konsumen bisa mendapatkan barang yang diimpikan tanpa harus mengeluarkan kas dan pembayarannya pun bisa diangsur setiap bulannya serta dapat memilih berapa lama jangka waktu yang diinginkan. Akan tetapi pada kenyataannya transaksi penjualan secara kredit malah banyak menimbulkan piutang atau tagihan bagi perusahaan.

Pada PT. Pegadaian (persero) Tbk KC Bangkalan piutang timbul apabila perusahaan memberikan pinjaman secara kredit kepada pihak lain. Pemberian

piutang ini dapat menimbulkan resiko kerugian terhadap perusahaan apabila kreditur atau konsumen tidak membayar kewajibannya sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian. Selain itu pegawai juga bisa menghapus piutang yang sebenarnya masih bisa ditagih, sehingga perusahaan menghentikan penagihan. Apabila suatu saat nanti piutang yang telah dihapus tersebut melakukan pembayaran, maka kas bukan lagi masuk ke perusahaan melainkan masuk ke kantong pegawai itu sendiri. Kerugian ini dalam akuntansi dikenal dengan berbagai nama, seperti kerugian piutang, beban piutang tak tertagih dan beban piutang ragu-ragu, maka dari itu harus ada pemisahan tugas dan merupakan hal yang sangat penting di PT. Pegadaian (persero) Tbk KC Bangkalan.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang membantu suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal ini berfungsi untuk mengawasi dan mengukur sumber daya di suatu organisasi. Organisasi dikatakan baik apabila ada pemisahan tugas antara pemegang kas masuk, kas keluar, kredit, peminjaman dll.

Hamel (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti yang beralamat di Jl. Trans Amurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT Nusantara Surya Sakti. Dengan menggunakan metode penulisan kualitatif yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi dengan cara wawancara secara langsung kepada informan dan juga dengan cara dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum melakukan pemisahan tugas antara

bagian penerimaan kas dan bagian pembukuan kedua tugas ini dilakukan oleh satu admin piutang.

PT. Pegadaian (persero) Tbk KC Bangkalan memiliki beberapa jenis bagian pekerjaan yang tugas dan tanggungjawab nya pun berbeda-beda sesuai dengan jobdisk masing-masing. Semua pegawai Pegadaian melakukan tugas dan tanggungjawab nya sendiri, akan tetapi terdapat beberapa bagian yang masih melakukan perangkapan tugas. Ini terjadi karena kurang nya sumber daya manusia yang terdapat di PT. Pegadaian (persero) Tbk. Perangkapan tugas ini dinilai kurang efektif dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab karena karyawan akan bekerja lebih keras dari pada yang seharusnya dikerjakan dan juga akan memperbesar peluang karyawan untuk melakukan kecurangan atau penyelewengan.

Alasan penulis memilih Pegadaian karena penulis melihat banyak orang disekitar yang merasa terbantu dengan adanya Pegadaian, sesuai dengan motto nya yaitu “mengatasi masalah tanpa masalah” yang dinilai sangat tepat. Pegadaian hadir memberikan solusi kepada masyarakat dengan proses yang sangat mudah dan cepat, ini dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan tingginya minat masyarakat terhadap Pegadaian, sehingga Pegadaian memiliki piutang yang banyak. Piutang ini merupakan aset perusahaan yang harus dijaga untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Maka dalam suatu perusahaan atau organisasi dibutuhkan pengendalian internal terhadap piutang, jika tidak terdapat pengendalian internal yang baik piutang yang dimiliki oleh perusahaan akan hilang dan perusahaan akan mengalami bangkrut. Dengan begitu penulis tertarik untuk mengambil judul sebuah penelitian Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT. Pegadaian

(persero) Tbk KC Bangkalan dan mengambil objek penelitian di PT. Pegadaian (persero) Tbk KC Bangkalan karena kantor cabang merupakan pendapatan tertinggi yang diterima di Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha PT. Pegadaian (Persero) Tbk Bangkalan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas piutang pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Bangkalan.

1.4 Manfaat dari Penelitian

1. Secara akademis untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Diploma 3 (D3) Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Secara teoritis diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih diri mengaplikasikan teori mengenai sistem pengendalian internal yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan.
3. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi PT. Pegadaian (Persero) Tbk Bangkalan untuk lebih baik khususnya dalam pengawasan terhadap sistem pengendalian internal atas piutang usaha dapat lebih efektif dan efisien.